

## Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Tema Keluargaku Siswa

Supartiyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 1 Pejeng,  
Gianyar, Indonesia

email: [supartiyanispd@yahoo.com](mailto:supartiyanispd@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 1 Mawar Semester II SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 33 orang yang prestasi belajar siswa yang secara umum masih belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PKN yaitu 70,00. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali tatap muka untuk setiap siklus. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes prestasi belajar sesudah diberikan pembelajaran melalui model inkuiri terbimbing untuk melatih pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PKN untuk melatih pemahaman konsep siswa melalui inkuiri terbimbing. Pada siklus I diperoleh nilai rata kelas 69,69 dengan ketuntasan belajar sebesar 69,69%. Pada siklus II perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 76,51 dengan ketuntasan belajar sebesar 96,96%. Jadi dari siklus ke siklus pembelajaran mengalami peningkatan sesuai dengan target pencapaian kurikulum yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 85% dengan nilai minimal sebesar 70,00. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan menggunakan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas 1 Mawar SD Negeri 1 Pejeng.

**Kata Kunci:** Inkuiri Terbimbing, Prestasi Belajar PKN

### Abstract

This study aims to improve student achievement in grade 1 Mawar Semester II SD Negeri 1 Pejeng for the 2017/2018 academic year with 33 students whose learning achievement generally has not reached the completeness of learning set by the school for the PKN subject, namely 70.00. . This type of research is a classroom action research consisting of planning, implementing actions, observing, evaluating and reflecting. This research was conducted in two cycles with three face-to-face meetings for each cycle. Student learning achievement data were collected using a learning achievement test after being given learning through guided inquiry models to practice understanding student concepts. The results showed an increase in student achievement in participating in Civics learning to train students' understanding of concepts through guided inquiry. In the first cycle, the class average score was 69.69 with learning completeness of 69.69%. In the second cycle the average grade for the class was 76.51 with learning completeness of 96.96%. So from cycle to cycle the learning has increased according to the target curriculum achievement, namely classical learning completeness of 85% with a minimum value of 70.00. From this research it can be concluded that the application of using the guided inquiry model can improve the PKN learning achievement of grade 1 students of Mawar SD Negeri 1 Pejeng.

**Keywords:** Guided Inquiry, PKN Learning Achievement

### 1. Pendahuluan

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sekadar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan juga ditentukan oleh sejauh mana

---

\*Corresponding author.

guru mampu mengembangkan kecakapan siswanya dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di sekolah untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tilaar dalam Martinis Yamin dan Maisah (2010: 29) menggambarkan profil guru yang profesional pada abad ke XXI sebagai berikut, (1) memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, (2) memiliki penguasaan ilmu yang kuat, (3) memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) mengembangkan profesi secara berkesinambungan.

Penggambaran tersebut apabila dimiliki seorang guru akan membawanya untuk dapat memangku jabatan secara profesional sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menarik, aman, dan nyaman serta kondusif bagi siswa. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian semua harapan yang telah ditetapkan akan dapat terwujud secara optimal. Apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang dipersyaratkan, sudah tentu dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimilikinya dia akan mampu untuk berbuat sesuatu yang baru yang menjadi pengembangan dari hasil penggabungan pemahaman dengan tuntutan dunia baru. Dengan bekal pemahamannya seorang guru akan terus berpikir secara kreatif dan kritis dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukannya.

Namun terkadang, harapan tidak selamanya berjalan secara ideal dengan hasil yang diperoleh. Berbagai kendala harus dihadapi, dan berbagai rintangan harus dilalui. Seperti juga apa yang terjadi dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Pejeng. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas 1 Mawar semester II didapatkan bahwa prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran PKN tergolong masih rendah. Tidak sesuai dengan harapan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang harus dikuasai siswa.

Beberapa kendala yang dapat diidentifikasi adalah dalam proses pembelajaran, rata-rata siswa yang bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru hanya 5 sampai 7 orang, itu membuktikan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih belum maksimal. Rendahnya tingkat keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar ini berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar yang diperoleh. Bukti fisik berupa nilai ulangan harian setelah dilakukan tiga kali pertemuan menyimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62,27, di bawah rata-rata nilai KKM yang ditentukan di SD Negeri 1 Pejeng sebesar 70,00.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Secara umum, inkuiri merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, mereview apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengkomunikasikan hasilnya. (Depdikbud, 1997; NRC, 2000).

Menurut Sanjaya (2008), penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

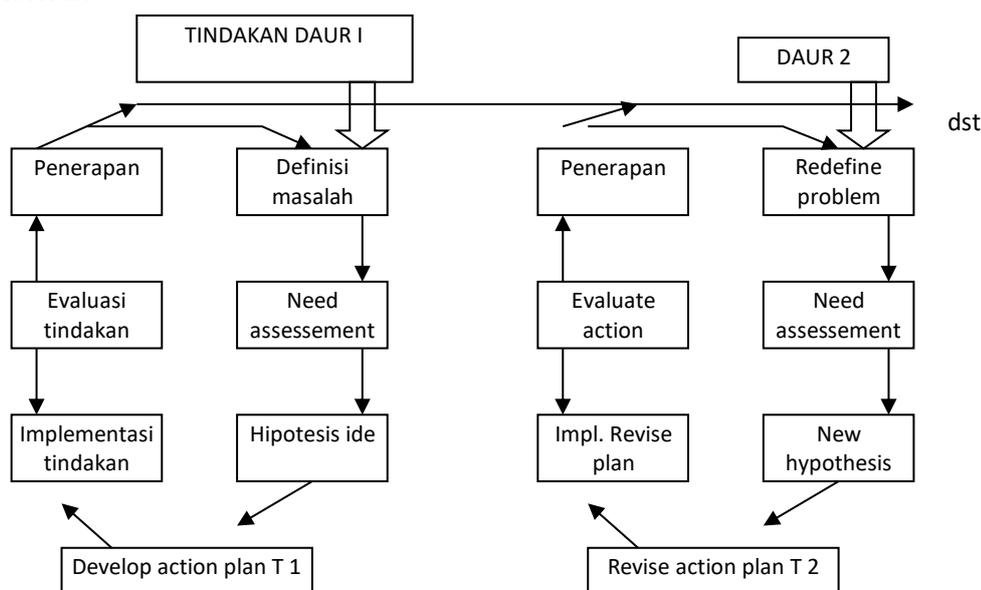
Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Tema Keluargaku Siswa Kelas 1 Mawar SD Negeri 1 Pejeng Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

## 2. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut:

### Mc. Kernan



**Gambar 1.** Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur :

- Tindakan daur I : mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan,berlanjut kerumusan hipotesis, berlanjut kepengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- Tindakan daur II : mulai dari menentukankembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus kepemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupaun esay.

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKN pada SD Negeri 1 Pejeng adalah 70.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83) menyatakan bahwa, dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivits belajar, situasi

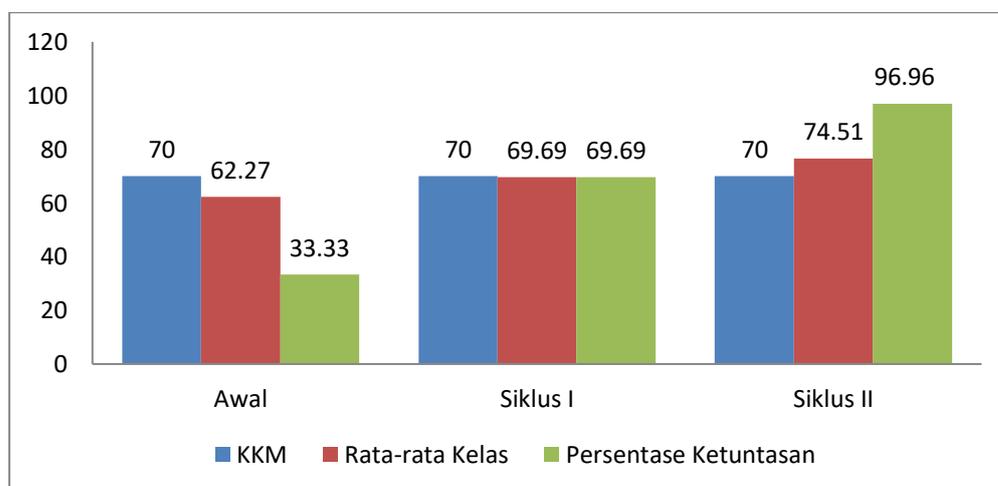
kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas.

Pada awal hasil yang diperoleh nilai rata rata kelas hasil belajar PKN masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2055 dan rata rata kelas 62,27, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 33,33%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 66,66%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran PKN kelas 1 Mawar SD Negeri 1 Pejeng adalah dengan nilai 70,00. Rendahnya hasil yang diperoleh pada awal pembelajaran disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan kurang memadaiinya media yang digunakan. Maka dari itu peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing supaya nilai siswa meningkat.

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata rata nilai 69,69 dari jumlah nilai 2300 seluruh siswa di kelas 1 Mawar SD Negeri 1 Pejeng, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 69,69%, yang tidak tuntas adalah 30,30%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mecapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran PKN di kelas 1 Mawar SD Negeri 1 Pejeng, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar PKN meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 76,51, dan ketuntasan belajarnya adalah 96,96%.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk grafik seperti berikut



**Grafik 1.** Grafik Histogram Prestasi Belajar PKN siswa kelas 1 Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 1 Pejeng

Berdasarkan kajian penelitian yang terdahulu yang dilakukan, hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswatum, dkk (2017) dengan judul Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan KPS kelas eksperimen sebesar 0,52 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,33. Pada penelitian ini, aspek keterampilan proses sains yang memperoleh hasil optimal adalah aspek observasi, mengukur, melakukan percobaan, dan komunikasi. Peningkatan hasil belajar kognitif kelas eksperimen sebesar 0,53 sedangkan kelas kontrol sebesar 0,38. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kelas eksperimen baik KPS maupun hasil belajar kognitif lebih tinggi

dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *korelasi pearson* menunjukkan bahwa KPS memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan hasil output *korelasi pearson*  $r(35)=0,554$ ; . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan KPS dan hasil belajar kognitif siswa serta memberikan pengaruh positif antara KPS terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Murningsih, dkk (2016) dengan judul Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar kimia siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pencapaian sikap ilmiah pada siklus I sebesar 60% dan pada siklus II menjadi 93%. Peningkatan prestasi belajar aspek pengetahuan pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar sebesar 63% dan pada siklus II menjadi 93%. Pada prestasi belajar siswa aspek sikap dan aspek keterampilan ketercapaian ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 100%, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus II karena semua indikator sudah terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Munatri (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) desain pembelajaran disusun berdasarkan sintak model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari lima tahapan yaitu, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan; (2) indikator keberhasilan aktivitas guru dalam membelajarkan telah tercapai pada siklus II dengan kategori baik.

#### 4. Simpulan

Paparan di atas membuktikan bahwa model inkuiri terbimbing dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model pembelajaran inkuiri terbimbing sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi .2006. *Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizahwati, 2009. *Jurnal Geliga Sains 3*. Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNRI pada Mata Kuliah Fisika Matematika I. Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau.
- Azwar Syaiful. 1988. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya; Insan Cendekia.
- Degeng, I Nyoman S. 2005. *Teori Pembelajaran I*. Malang. Universitas Kanjuruhan
- Depdiknas, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. 2008.
- Iswatum, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA Volume 3 Nomor 2*.
- Kunandar. 2009. Edl. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munatri, Septi. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan Volume 4 Nomor 1*.

- Murningsih, Ira Maya Tri, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA Volume 2 Nomor 2*.
- Ngalim Purwanto. M, 2003, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja RoSDakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhardjono. 2010. *Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia..